

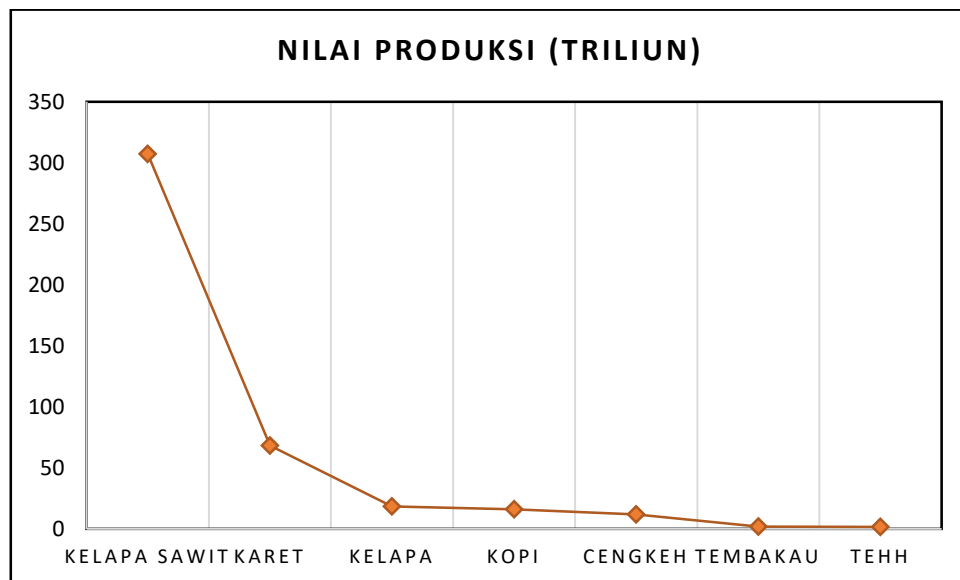
BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Era globalisasi membuat suatu negara saling bergantung antara satu sama lain dan tidak dapat berdiri sendiri tanpa adanya hubungan dengan negara-negara lain. Hal ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan barang dan jasa di masing-masing negara tersebut. Seperti halnya kebutuhan manusia yang tidak ada habisnya dan tidak ada batasnya, dimana sumber daya saat ini begitu terbatas dan menjadi permasalahan yang sama di suatu negara. Untuk mengatasi keadaan tersebut maka di era globalisasi ini sangat diperlukan adanya perdagangan internasional. Secara umum proses perdagangan internasional terdiri dari dua kegiatan yaitu ekspor dan impor. Perdagangan internasional menyebabkan nilai tukar khususnya negara berkembang mengalami penurunan. Hal ini disebabkan ekspor masih sangat terbatas pada barang-barang primer, sedangkan komoditas yang diimpor merupakan komoditas dari sektor manufaktur (Nopirin, 1990).

Indonesia dikenal sebagai salah satu negara yang kaya akan komoditi unggulan di dunia dari berbagai sektor diantaranya adalah sektor pertanian. Sektor ini menghasilkan komoditas yang memiliki keberagaman yang tinggi, baik dalam sisi kuantitas (jumlah produk, jenis komoditas, dan produk) maupun dalam hal kualitas. Salah satu subsektor pertanian yang sangat penting bagi perekonomian Indonesia adalah subsektor perkebunan. Beberapa komoditi perkebunan merupakan produk unggulan yang menjadi sumber pendapatan negara dalam

skala besar. Berikut ini adalah jumlah produksi dari hasil komoditi perkebunan Indonesia yang dapat dilihat di **Gambar 1.1**.

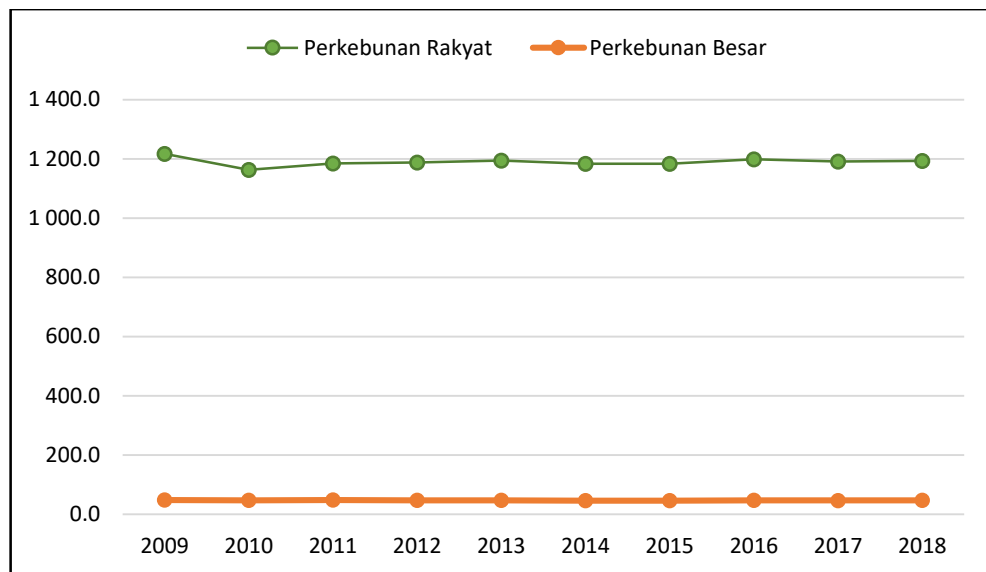


Sumber: Badan Pusat Statistik (2019)

Gambar 1.1 Nilai Produksi Tanaman Perkebunan (Triliun) Tahun 2018

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa perkebunan Indonesia mampu menghasilkan berbagai jenis komoditas yang beragam dengan jumlah dan nilai produksi yang tinggi. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2018, komoditas perkebunan berkontribusi terhadap PDB nasional sebesar Rp. 489,25 Triliun. Selain menyumbang pendapatan nasional yang besar, subsektor perkebunan juga berperan penting dalam menyediakan lapangan pekerjaan dari hulu ke hilir bagi masyarakat Indonesia.

Sektor pertanian adalah salah satu sektor non-migas yang turut berperan serta dalam memberikan kontribusi devisa bagi negara melalui ekspor produk-produk pertanian. Salah satu produk unggulan sektor pertanian dari subsektor perkebunan Indonesia adalah kopi. Lahan kopi yang ada di Indonesia meliputi perkebunan rakyat dan perkebunan besar



Sumber: Badan Pusat Statistik (2019)

Gambar 1.2 Perkembangan Luas Lahan Tanaman Kopi Indonesia Tahun 2009-2018

Luas lahan kopi Indonesia baik pada perkebunan rakyat maupun perkebunan besar selama kurun waktu 10 tahun yaitu antara tahun 2009-2018 cenderung berfluktuatif namun sangat sedikit perubahan nilainya. Perkebunan kopi di Indonesia sendiri masih didominasi oleh perkebunan rakyat yang luasnya mencapai 1193.6 Ha.

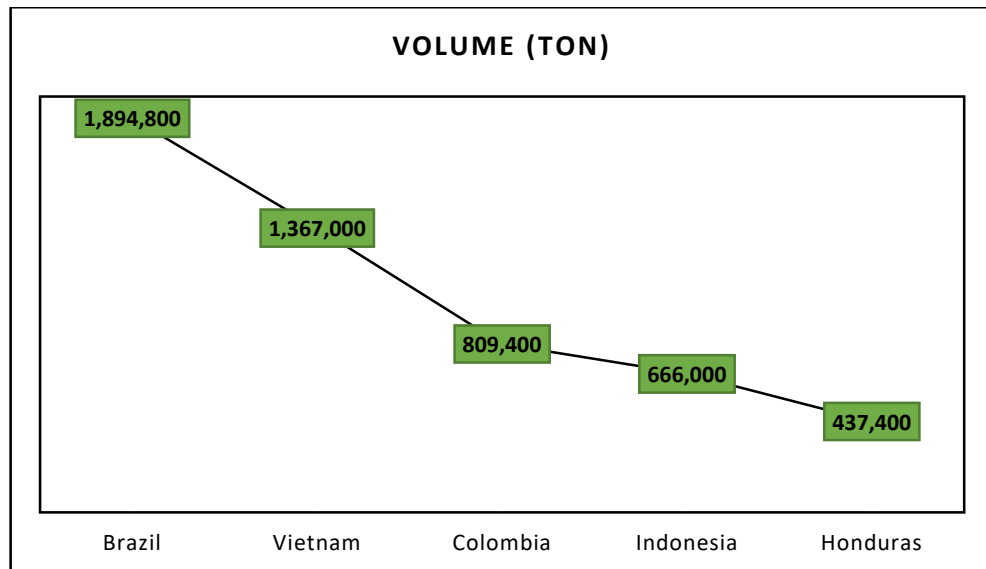
Kopi asli Indonesia ini memiliki kelebihan dari ragam varietas, kualitas dan rasa yang bervariasi. Keunggulan kopi Indonesia pun sudah diakui oleh dunia. Setiap varietas kopi Indonesia memiliki cita rasa yang khas karena dipengaruhi oleh wilayah tempat kopi ditanam. Iklim tropis di Indonesia, wilayahnya yang luas, banyak pegunungan tinggi dan daerah yang memiliki ketersediaan air yang tinggi menjadi kelebihan Indonesia untuk menanam kopi. Faktor lain yang mempengaruhi rasa adalah kondisi kesuburan tanah, ketersediaan unsur hara, kandungan kimia tanah di Indonesia, faktor geografis dan curah hujan, serta faktor perawatan dari perkebunan kopi yang ada di Indonesia.

Kopi khas Indonesia merupakan komoditas yang mempunyai potensi yang sangat besar untuk bersaing di pasar luar negeri khususnya Eropa, Amerika dan Asia. Potensi ini bisa mendatangkan devisa bagi Indonesia. Berdasarkan hal ini maka perlu dilihat tentang bagaimana potensi dan perkembangan permintaan ekspor kopi Indonesia ke berbagai negara Eropa, Amerika dan Asia. Karena permintaan ekspor kopi Indonesia ke berbagai negara di Eropa, Amerika, dan Asia dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, maka selanjutnya akan dilihat juga bagaimana pengaruh faktor seperti GDP riil, kurs, harga kopi internasional dan produksi kopi Indonesia terhadap nilai ekspor kopi Indonesia.

Di dunia kopi juga merupakan produk terbesar kedua yang diperdagangkan. Kopi menjadi salah satu komoditas yang paling dicari masyarakat dunia untuk dikonsumsi karena kenikmatan rasanya. Selain itu, kopi juga memiliki banyak manfaat bagi tubuh mulai dari manfaat kecantikan, kesehatan, menambah energi, dan lain sebagainya. Ditjen Perkebunan dalam renstra menempatkan komoditas kopi menjadi salah satu komoditas yang menjadi sasaran pokok sub agenda prioritas peningkatan agroindustri yaitu peningkatan produksi komoditas andalan dan prospektif ekspor serta mendorong perkembangan agroindustri di pedesaan, selain komoditas kelapa sawit, kakao, teh dan kelapa (Pertanian, 2015).

Pada tahun 2018, jumlah ekspor kopi menempati urutan ke empat komoditas terbesar di Indonesia setelah kelapa sawit, karet, dan kelapa. Nilai ekspor kopi sendiri mencapai 1,19 Milyard US\$. Jumlah tersebut merupakan jumlah biji kopi yang telah di ekspor ke beberapa negara besar di dunia, salah satunya yaitu negara Amerika, Jerman dan negara-negara Eropa. Indonesia

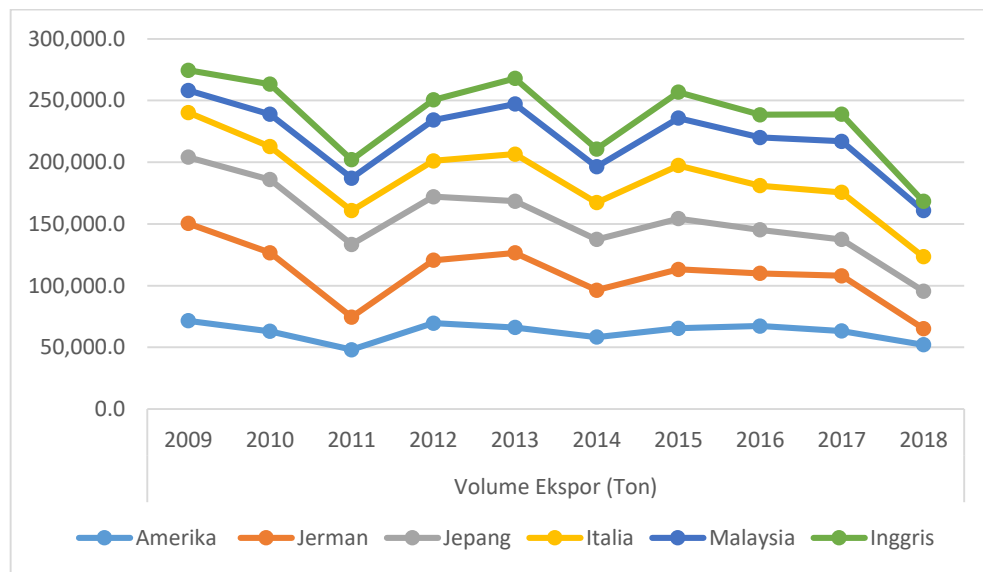
menjadi salah satu eksportir kopi terbesar di dunia dan berada pada peringkat keempat yang ditunjukkan oleh gambar berikut ini.



Sumber: International Coffee Organization (2019)

Gambar 1.3 Negara Eksportir Kopi Terbesar di Dunia Tahun 2018

Pada tahun 2018 Indonesia menduduki peringkat keempat sebagai negara pengeksport kopi terbesar di dunia dengan jumlah kopi sebesar 666,000 ton. Angka ini masih terbilang cukup jauh bila dibandingkan dengan negara-negara lain seperti Brazil, Vietnam, dan Colombia. Dan pada tahun 2018 kopi Indonesia mampu menyumbang sekitar 7% dari kebutuhan kopi dunia.



Sumber: Badan Pusat Statistik (2019)

Gambar 1.4 Volume Ekspor Kopi Indonesia ke Enam Negara Tujuan Ekspor Kopi Terbesar di Dunia Tahun 2009-2018

Keenam negara diatas merupakan negara dengan tujuan ekspor kopi terbesar selama 10 tahun terakhir yaitu mulai tahun 2009-2018. Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa volume ekspor dari negara-negara tersebut mengalami fluktuasi. Hal ini kemudian akan mempengaruhi nilai ekspor sehingga akan menyebabkan pendapatan dari ekspor komoditas kopi tidak stabil karena adanya perubahan permintaan.

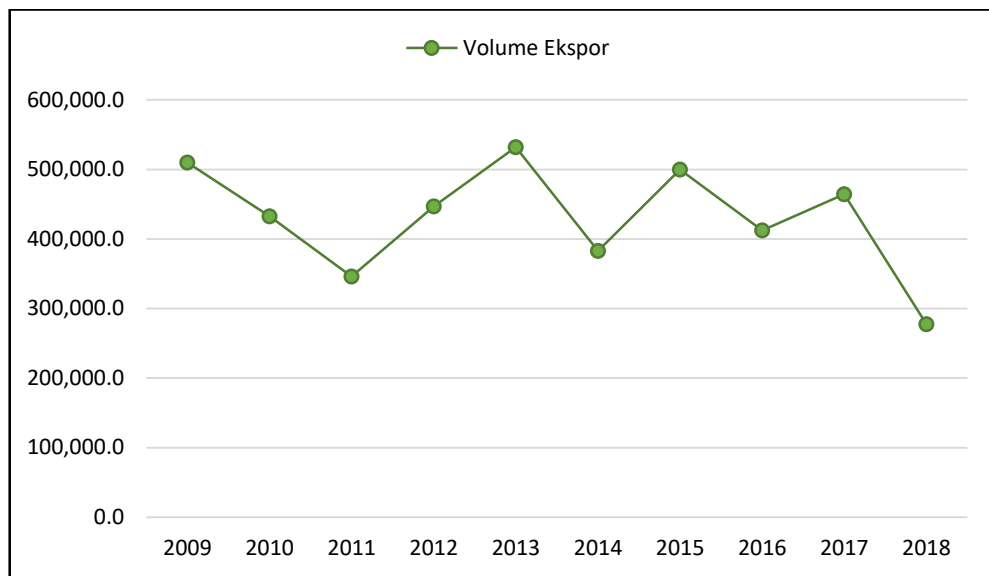
Indonesia merupakan salah satu anggota *International Coffee Organization* (ICO), sebagai anggota ICO maka Indonesia harus mematuhi berbagai peraturan yang ada di ICO. Salah satu peraturan yang sangat penting adalah adanya kuota ekspor yang diberikan untuk para anggotanya. Tujuan peraturan ini cukup mendasar yaitu untuk membatasi jumlah komoditas kopi di pasar internasional yang jika jumlah kopi di pasar internasional terlalu banyak maka harga kopi akan menurun yang berakibat pada ruginya negara eksportir kopi

di dunia. Harga kopi dunia sendiri pada tahun 2018 mencapai angka \$1.1360/pound.

Kuota ekspor yang diberikan oleh ICO kepada masing-masing negara tidak sembarangan ditentukan. Selain berdasarkan mutu dan kualitas kopi yang dihasilkan, ICO juga menentukan kuota tersebut berdasarkan stok kopi yang ada ditambah dengan produksi kopi kemudian dikurangi dengan konsumsi kopi dalam negeri. Berdasarkan perhitungan tersebut, maka produksi dan konsumsi kopi dalam negeri ikut menentukan bagaimana kuota ekspor yang akan didapat oleh Indonesia. Apabila produksi kopi tinggi maka kuota ekspor akan meningkat, dengan catatan konsumsi kopi dalam negeri tetap dan ketika produksi kopi tetap tetapi konsumsi kopi dalam negeri tinggi maka kuota yang didapat akan menurun.

Kuota yang didapat oleh Indonesia ini akan menentukan volume ekspor kopi Indonesia. Jadi, meskipun ketika permintaan ekspor sangat tinggi tetapi kuota ekspor yang didapatkan Indonesia kecil, maka Indonesia tidak dapat terus-menerus mengeksport kopi ke luar negeri. Apabila Indonesia tetap memaksakan untuk melakukan ekspor kopi, maka ekspor kopi yang bisa dilakukan hanya ke negara-negara bukan anggota ICO tapi dengan catatan harga yang akan diterima tidak setinggi harga ekspor ke negara anggota ICO.

Dalam perdagangan internasional komoditas kopi, daya saing kopi Indonesia menjadi sangat penting. Masih rendahnya pangsa ekspor kopi Indonesia jika dibandingkan dua negara kompetitor lain seperti Brazil, dan Vietnam masih menjadi hambatan yang cukup berarti dalam upaya meningkatkan kinerja ekspor kopi Indonesia walaupun jika dibandingkan dengan Colombia, Indonesia masih sedikit lebih unggul. Selama 10 tahun terakhir ekspor kopi Indonesia ekspor kopi Indonesia terus berfluktuatif yang dapat dilihat pada **Gambar 1.5**.



Sumber: Badan Pusat Statistik (2019)

Gambar 1.5 Perkembangan Volume Ekspor Kopi di Indonesia Tahun 2009-2018

Fluktuasi yang terjadi baik pada volume maupun nilai ekspor kopi Indonesia disebabkan oleh banyak faktor. Beberapa faktor yang diduga berpengaruh terhadap ekspor kopi Indonesia diantaranya adalah harga kopi Indonesia, harga kopi dunia, harga komoditas sejenis, nilai tukar, konsumsi kopi dalam negeri, konsumsi kopi negara tujuan ekspor, produksi kopi Indonesia, dan pendapatan perkapita negara tujuan ekspor kopi Indonesia. Berdasarkan kenyataan yang ada maka perlu dilakukan penelitian untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor kopi Indonesia, selain itu masih timbulnya permasalahan dalam ekspor kopi Indonesia menjadi suatu hal yang perlu dianalisis demi menjaga keberlangsungan komoditas kopi supaya tetap menjadi komoditas andalan Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah GDP mempengaruhi nilai ekspor kopi Indonesia?
2. Apakah kurs/nilai tukar mempengaruhi nilai ekspor kopi Indonesia?
3. Apakah harga kopi internasional mempengaruhi nilai ekspor kopi Indonesia?
4. Apakah produksi mempengaruhi nilai ekspor kopi Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis pengaruh GDP terhadap nilai ekspor kopi Indonesia
2. Menganalisis pengaruh nilai tukar terhadap nilai ekspor kopi Indonesia
3. Menganalisis pengaruh harga kopi internasional terhadap nilai ekspor kopi Indonesia
4. Menganalisis pengaruh produksi terhadap nilai ekspor kopi Indonesia

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan mampu memberikan manfaat terhadap beberapa pihak :

1. Bagi penulis, penelitian ini akan memberikan pengalaman berharga dalam menuangkan pengetahuan yang di peroleh selama perkuliahan, selain itu menambah pengetahuan serta pemahaman tentang perkembangan ekspor kopi Indonesia pada pasar internasional.
2. Bagi Univesitas, hasil penelitian ini diharapkan menjadi literatur mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura dan pihak lain yang nantinya akan melakukan penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini.

3. Bagi pembaca, hasil penelitian ini di harapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta menjadi rujukan untuk penelitian selanjutnya mengenai topik yang sama.